

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah inovasi dari kurikulum merdeka. Tujuan dari proyek ini ialah untuk mencapai profil pelajar Pancasila dengan memberi peserta didik kesempatan untuk "mengetahui pengetahuan" secara nyata dalam proses penguatan karakter mereka. Siswa dapat mempelajari berbagai topik penting melalui proyek ini, seperti budaya, kewirausahaan, perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung sesuai dengan tahapan belajar mereka dan kebutuhan mereka. Sehingga, proyek ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari lingkungan mereka sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang relevan dengan profil pelajar Pancasila yang diharapkan. Singkatnya, P5 adalah inovasi kurikulum yang memungkinkan siswa untuk "belajar sambil berbuat" dan tumbuh dalam kompetensi dan kepribadian yang sesuai.

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam pemahaman, penerapan, dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi dasar Negara dan budaya bangsa Indonesia. (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2023) Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter yang kuat terhadap nilai Pancasila pada generasi muda dalam kehidupan sehari-hari di kurikulum merdeka ini. Karakter merupakan bagian yang mendasari kepribadian

seseorang yang merujuk pada sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku. Karakter dapat terbentuk dari diri seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Poin nilai yang terekam dalam pelajar pancasila meliputi keimanan yang terkandung pada sila pertama pancasila, berbeda tetapi tetap dalam satu jua, mandiri, kreatif, gotong royong dan kritis. Karakter yang baik perlu dalam diri dipicu oleh diri sendiri dan dorongan oranglain sehingga mendapatkan poin kebaikan dalam hidup. Karakter yang baik dapat membentuk hubungan yang baik dengan orang lain, kemampuan untuk membuat keputusan yang baik, dan kontribusi positif kepada orang lain. Pendidikan karakter perlu diterapkan pada peserta didik sejak dini. Pendidikan karakter merupakan proses pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai positif dan sikap yang baik terhadap peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik dan berguna bagi lingkungannya. Dari keenam dimensi dalam karakter profil pelajar pancasila, karakter mandiri perlu ditanamkan sejak dini oleh siswa untuk pembentukan watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu agar dalam hidupnya tidak ketergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu proyek yang harus dilakukan oleh siswa sebagai pelaksanaan kurikulum merdeka. Proyek P5 ini memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dapat tergalil secara luas dan mendalam terhadap permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu potensi individu, pemberdayaan diri, peningkatan kemampuan, pemahaman diri, dan kontribusi social (Kholidah et al., 2022). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kemendikbudristek No 56/M/2022, penguatan

proyek pelajar pancasila berbasis proyek ialah mengikuti kegiatan kokurikuler dengan tujuan dapat meningkatkan karakter serta pencapaian kompetensi sesuai dengan proyek yang pelajar pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Proyek ini adalah bagian dari upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pembentukan karakter.(Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2023). Pendidikan nilai karakter sangat penting di era kemajuan digital saat ini untuk menyeimbangkan perkembangan manusia dan teknologi. (Faiz & Kurniawaty, 2022)

Program proyek penguatan profil pelajar pancasila ditetapkan melalui tujuh tema yang dapat dipilih oleh pihak sekolah sebagai penentuan proyek yang akan dijalankan. Tema tersebut diantaranya yaitu gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berakayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa danraganya, Bhineka Tunggal Ika, kearifan local dan kewirausahaan (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2023). Tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu tema dari ketujuh tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dianggap sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami dampak jangka panjang maupun jangka pendek dari aktivitas manusia terhadap lingkungan dengan mengajarkan subjek ini sejak usia dini. Dengan mempertimbangkan pentingnya tema gaya hidup berkelanjutan, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana tema tersebut diterapkan dalam program P5. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan dan memahami bagaimana tema gaya hidup berkelanjutan diintegrasikan ke dalam kegiatan proyek P5 di sekolah.

Gaya hidup berkelanjutan adalah suatu usaha yang menyadarkan seseorang untuk menjaga keseimbangan alam dan menyelamatkan bumi untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan mengutamakan penggunaan sumber daya alam yang terbarukan daripada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. (Maulida, 2023) . Tema gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk memberi siswa pemahaman tentang dampak kerusakan yang dilakukan manusia pada kelangsungan hidup dunia secara jangka panjang dan jangka pendek. Tema ini juga akan membantu siswa memahami kekuatan krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungan mereka dan bersikap dan berperilaku secara peduli (Maulida, 2023).

Seiring bertambahnya zaman, siswa seringkali terpengaruh oleh budaya lain. Akibatnya, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila menjadi terbatas dan kurang mendalam. Berbagai budaya dan nilai-nilai baru telah keluar dari Indonesia sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Pelajar mudah terpengaruh dan tidak mampu mempertahankan pemahaman dan penghayatan filosofi Pancasila sebagai dasar negara jika tidak ada filter yang kuat. Dalam situasi seperti ini, menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan upaya yang komprehensif untuk memastikan bahwa pemahaman dan penghayatan Pancasila tetap terjaga di tengah arus globalisasi yang cepat. Seiring bertambahnya tahun, kehidupan semakin maju dengan berkembangnya digital semakin pesat, para pelajar semakin ketergantungan terhadap gadget yang membuat mereka tidak memperhatikan lingkungan alam sekitar. Beberapa pelajar mungkin kurang berinteraksi dengan alam dan

lingkungannya. Bentuk kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dapat dibentuk melalui jalur pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang penting agar siswa dapat memiliki tanggung jawab, kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungannya. (Muhammad Andrian Maulanal, Mohammad Kanzunnudin², 2021)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah solusi yang penting untuk pembentukan karakter mandiri yang kuat pada generasi penerus bangsa dan membantumereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup berkelanjutan ialah sebuah tema penting dalam Proyek P5. Tema ini menekankan bahwa siswa harus memperhatikan lingkungan sekitar mereka dan melakukan pengurangan dalam penggunaan sumber daya alam secara individual maupun sosial. Ini dilakukan agar generasi muda dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga dan melestarikan alam untuk masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, tujuan dari Proyek P5 adalah untuk membangun karakter mandiri dan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, terutama melalui tema gaya hidup berkelanjutan yang menekankan pentingnya perawatan lingkungan. Karakter mandiri merupakan upaya dalam kesadaran yang dilakukan sebagai pembangunan karakter, akhlak, budi pekerti, dan kesehatan mental seorang individu agar dalam hidupnya tidak ketergantungan dengan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019). Pelajar Indonesia dianggap sebagai siswa mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mandiri terdiri dari kontrol diri, kesadaran diri, dan situasi yang dihadapi. (Kemendikbudristek, 2022).

SDN Kauman 1 Kota Malang merupakan Sekolah Dasar Negeri di Kota Malang yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata yang mengutamakan kebersihan dan kelestarian lingkungan sehingga telah memenangkan GSF (greenschool festival) yang diadakan oleh Wali Kota Malang. Adiwiyata adalah sebuah program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah agar menjadikan sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Hal ini berkaitan dengan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertema gaya hidup berkelanjutan. Program P5 yang diadakan di SDN Kauman 1 Kota Malang sudah berjalan secara terstruktur, setiap kelas memiliki tema masing-masing. Tema yang akan saya angkat sebagai penelitian adalah gaya hidup berkelanjutan yang diadakan di kelas 4. Dalam tema ini, guru atau penanggung jawab P5 kelas 4, mengajarkan siswa tentang pentingnya hidup berkelanjutan, mengimbangi kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan, dan mengurangi penggunaan sampah plastik.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat di kelas masing-masing dan baru berjalan 2 bulan. Untuk pembuatan proyek diadakan setiap 1 bulan sekali, dimana setiap pembuatan proyek menggunakan sampah plastic yang tidak terpakai. Pada bulan September siswa membuat proyek pembuatan roket air yang menggunakan sampah botol plastic yang tidak terpakai, pada bulan Oktober akan melakukan kunjungan ke pengerajin daur ulang plastic, untuk bulan November siswa melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah yang ada di sekolah, dan untuk bulan Desember akan diadakan puncak dari kegiatan tersebut dengan mengadakan pameran produk hasil karya siswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang

diatas, penulis ingin mengkaji pelaksanaan program Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan pembentukan karakter mandiri pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN Kauman 1 Kota Malang. Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai sumber informasi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program P5 di SDN Kauman 1 Kota Malang pada tema gaya hidup berkelanjutan?
2. Bagaimana karakter mandiri yang dilatihkan dalam pelaksanaan program P5 di SDN Kauman 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) di SDN Kauman 1 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan karakter mandiri dalam pelaksanaan program P5 di SDN Kauman 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat teoritik dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan manfaat kepada masyarakat luas tentang bagaimana program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) digunakan untuk membentuk karakter siswa Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi lebih lanjut untuk referensi pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila, dengan penekanan khusus pada masalah gaya hidup berkelanjutan di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu bapak/ibu guru dalam menerapkan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter pelajar Pancasila tentang tema gaya hidup berkelanjutan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter pelajar Pancasila tentang tema gaya hidup berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian diharapkan menjadi landasan sekaligus inspirasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan program P5, terutama tentang aspek pembentukan karakter pelajar Pancasila yang berkaitan dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

E. Batasan Penelitian

Untuk memastikan bahwa penelitian tidak menyimpang atau meluas dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, ruang lingkup penelitian harus dibatasi berdasarkan informasi yang dimuat dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada masalah tertentu, seperti yang disebutkan di bawah ini:

1. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pembentukan karakter mandiri pada tema gaya hidup berkelanjutan.
2. Penelitian dilaksanakan di SDN Kauman 1 Kota Malang kelas IV

F. Penjelasan Istilah

1. Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap Pancasila sebagai dasar Negara dan budaya bangsa Indonesia (BKRI). (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2023).
2. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sebuah kebijakan penting pemerintah yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 yang membahas mengenai penguatan Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal. PPK adalah salah satu gerakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang memiliki 5 nilai utama yaitu religious, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas (Dini

Irawati¹, Aji Muhamad Iqbal², Aan Hasanah³, 2022).

3. Gaya hidup berkelanjutan merupakan suatu usaha yang menyadarkan seseorang untuk menjaga keseimbangan alam dan menyelamatkan bumi untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan mengutamakan penggunaan sumber daya alam (SDA) terbarukan daripada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. (Maulida, 2023).
4. Karakter mandiri adalah salah satu kiat usaha dalam menyadarkan yang dilakukan sebagai pembentukan watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu agar dalam hidupnya tidak ketergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019)
Pelajar di Indonesia mampu menjadi pelajar mandiri, yang berarti mereka merasa dapat bertanggung jawab atas bagaimana dan apa yang mereka pelajari. Regulasi diri, kesadaran diri, dan keadaan yang dihadapi adalah komponen penting dari mandiri. (Kemendikbudristek, 2022)



